

**Analisis Problematika Pembelajaran *Online* di MI Attaqwa 11 Bekasi****Chrisnaji Banindra Yudha, Dyah Anungrat Herzamzam, Sri Awan Asri**

STKIP Kusuma Negara

chrisnaji\_by@stkipkusumanegara.ac.id

**Article History**

received 18/06/2022

revised 01/07/2022

accepted 18/07/2022

**Abstract**

*Online learning is carried out to reduce and suppress Covid-19 cases, in the learning process using online learning media. The purpose of this study is to analyze the problems of online learning at MI Attaqwa 11 Bekasi regarding (1) learning facilities and infrastructure, (2) constraints on using smartphones in learning, and (3) Skills in operating online learning facilities by teachers. This research is a qualitative research. Sources of data extracted from this research are two teachers who teach in grade IV and thirty students. The data analysis technique in this research is through reduction, data presentation, and conclusion drawing. In the process of data collection, the techniques of observation, documentation, and interviews. The results of the research obtained are that online learning infrastructure is very minimal, in one family has one smartphone device for two to three family members in the online learning process, the quota provided by the government has not been able to be used properly, there are also students and parents who do not have smartphone as a means of online learning. Regarding the use of smartphones, most of the teachers and students are not familiar with the use of Google classroom and Zoom, so the learning process has not been able to transfer properly. The skills of teachers in operating online learning facilities, most teachers are still in the process of adapting to technology, so they need training to operate them. The conclusions are the lack of online learning infrastructure, teachers have not been able to use Google classroom and Zoom, and most teachers are not familiar with operating online learning facilities and require training.*

**Keywords:** mathematics, elementary school, online learning

**Abstrak**

Pembelajaran *online* dilaksanakan untuk mengurangi dan menekan kasus covid-19, dalam proses pembelajarannya menggunakan media pembelajaran *online*. Adapun Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran *online* di MI Attaqwa 11 Bekasi tentang (1) sarana dan prasarana pembelajaran, (2) kendala pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran, dan (3) Keterampilan dalam mengoperasikan sarana pembelajaran online oleh Guru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data yang digali dari penelitian ini adalah dua guru yang mengajar di kelas IV dan siswa sebanyak tiga puluh. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui reduksi, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Pada proses pengumpulan data, dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun Hasil penelitian yang diperoleh adalah sarana prasarana pembelajaran *online* sangat minim, dalam satu keluarga memiliki satu perangkat *smartphone* untuk dua sampai tiga anggota keluarga dalam proses pembelajaran *online*, kuota yang diberikan pemerintah belum mampu digunakan dengan baik, ada juga siswa maupun orang tua yang tidak memiliki *smartphone* sebagai sarana pembelajaran *online*. Terkait dengan pemanfaatan *smartphone*, guru dan siswa sebagian besar belum familiar dengan penggunaan *Google classroom* dan *Zoom*, sehingga proses pembelajaran belum mampu ditransfer dengan baik. Keterampilan guru dalam mengoperasikan sarana pembelajaran *online*, sebagian besar guru masih dalam proses beradaptasi dalam teknologi, sehingga membutuhkan pelatihan untuk mengoperasikannya. kesimpulannya adalah minimnya sarana prasarana pembelajaran online, guru belum mampu menggunakan *Google classroom* dan *Zoom*, dan sebagian besar guru belum familiar dalam mengoperasikan sarana pembelajaran online serta memerlukan pelatihan.

**Kata kunci:** matematika, sekolah dasar, pembelajaran *online*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Siswa SD belajar dari rumah atau *learning from home* untuk mengurangi penularan virus corona. Penularan virus corona untuk warga sekolah sangatlah berbahaya. Upaya yang dilakukan melalui protocol kesehatan telah dilalui. Namun, penekanan utama pada keselamatan, sehingga pembelajaran selama masa darurat dilaksanakan dari rumah. Menteri pendidikan Indonesia memberikan arahan melalui kanal youtube kemdikbud tentang kurikulum darurat pendidikan atau penyederhanaan kurikulum. Surat edaran no 15 tahun 2020, hal ini menyangkut tentang pedoman penyelenggaraan belajar di rumah pada pandemic Covid-19. Mendikbud menetapkan kurikulum darurat agar mengurangi beban guru. Namun, dalam penerapannya, khususnya di sekolah dasar, tidak semua guru belum mampu menerapkannya.

Problematika pembelajaran *online* di MI Attaqwa 11 Bekasi mengalami problematika. Adapun permasalahan yang muncul seperti: 1) Banyak siswa yang sering tertinggal pelajaran, hal ini karena saat proses pembelajaran siswa dan orangtua atau wali memiliki keterbatasan akses internet; 2) dikarenakan pengetahuan yang minim tentang teknologi membuat peserta didik dan guru kesulitan ketika menggunakan aplikasi untuk mendukung pelaksanaan belajar *online*, 3) waktu pembelajaran *online* membuat pelaksanaan pembelajaran tidak diterima dengan baik oleh siswa karena sarana prasarana di rumah tidak mendukung, 4) eneliti juga melakukan survei secara random dengan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap guru dan siswa, pertanyaan tersebut diajukan untuk mengetahui problem apa yang dialami guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dan diantaranya ialah: 1) banyak peserta didik yang kesulitan ketika mengerjakan soal dikarenakan tertinggal materi saat pembelajaran online, 2) siswa belum semuanya mampu beradaptasi dengan penggunaan teknologi, 3) adanya kendala masalah jaringan yang terkadang tidak stabil membuat mereka kesal dan memicu malasnya belajar saat tambahan pembelajaran oleh guru melalui moda *online*. Permasalahan lain yang muncul seperti siswa banyak yang tertinggal saat pembelajaran berlangsung, tidak menyelesaikan tugas secara tepat waktu. guru tertunda dalam melaksanakan evaluasi, pelaksanaan administrasi guru semakin menumpuk, hal ini karena selain guru belajar penggunaan teknologi, guru tergerak agar siswanya mampu mencapai tujuan pembelajaran, maka guru menambah waktu pembelajaran melalui tatap muka secara *online* diluar waktu pembelajaran.

Dari problematika pembelajaran *online*, maka perlu dilaksanakan penelitian untuk mengkaji lebih mendalam tentang problematika yang muncul. Hal ini agar dapat ditentukan solusi untuk memecahkannya. Adapun permasalahan yang urgen untuk diteliti seperti sarana dan prasarana pembelajaran, kendala pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran, dan Keterampilan dalam mengoperasikan sarana pembelajaran online oleh Guru. Para siswa dan guru memiliki kendala untuk memaksimalkan proses pembelajaran online. Upaya penyelesaian problematika seperti pemanfaatan *smartphone* dalam proses pembelajaran belum maksimal ketercapaiannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini mampu menjadi jawaban dari problematika yang muncul di MI Attaqwa 11 Bekasi.

Pembelajaran darurat masa pandemic covid-19 memang menjadi sorotan diseluruh kalangan pendidik dan yang menaunginya. Adapun salah satu solusi untuk memutus mata rantai penyebaran virus, melalui pembelajaran online atau daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring adalah salah satu solusi mengurangi kekhawatiran siswa dalam menghadapi perubahan yang sifatnya *insidental* (Hussein, Daoud, Alrabaiah, & Badawi, 2020). Sejatinya dalam pembelajaran online dapat bermanfaat untuk siswa tentang belajar mandiri yang fleksibel (Hwang, Wang, & Lai, 2021); (Kkese, 2020); (Lage-Cal, Folgueras-Díaz, Alonso-Hidalgo, García-Menéndez, & Fernández-García, 2020)). Beberapa tahun lalu. pembelajaran dalam jaringan belum familiar di kalangan pendidikan secara umum, pembelajaran dalam jaringan yang menggunakan bantuan

media (Putria, Maula, & Uswatun, 2020). Menurut pendapat yang disampaikan (Andel et al., 2020), bahwa pembelajaran dalam jaringan memberikan dampak pada interaksi social dan membanti pelaksanaan pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, *online learning* atau daring salah satu solusi penyampaian transfer pembelajaran pada masa pandemic covid-19. Dalam pelaksanaannya memberikan tetap mendorong untuk terwujudnya tujuan pembelajaran sesuai dengan tingkatan pendidikan maupun pokok bahasan yang ditargetkan. kelangsungan pembelajaran berbantuan media pendukung serta Dalam mencapai tujuan pembelajaran tentunya peran guru sangat penting, hal ini menyangkut tentang proses pembelajaran online.

Berdasarkan permasalahan yang telah dideskripsikan, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian tentang analisis problematika *online learning* atau pembelajaran *online* di MI Attaqwa 11 Bekasi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran *online* di MI Attaqwa 11 Bekasi tentang (1) sarana dan prasarana pembelajaran, (2) kendala pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran, dan (3) Keterampilan dalam mengoperasikan sarana pembelajaran online oleh Guru. Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan penelitian, hal ini karena sesuai dengan problematika yang muncul dan urgen untuk diteliti.

## METODE

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut (Fadli, 2021), penelitian kualitatif penekanannya pada deskripsi yang bersifat holistik, menjelaskan terkait dengan situasi benar yang sedang berlangsung dan bersifat natural. Dengan demikian, penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif, peneliti mampu mendeskripsikan dan mengamati fenomena dan dideskripsikan dalam tulisan yang bersifat naratif, selain itu peneliti mendeskripsikan data dan fakta sesuai yang ditemukan dilapangan. Teknik pengambilan subjek pada penelitian ini, melalui teknik *purposive sampling*. Menurut pendapat Sugiyono, (2017), bahwa teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel data melalui pertimbangan tertentu, Seperti pengambilan data oleh peneliti kepada pemangku kebijakan setempat sehingga peneliti mampu memperoleh data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah dua guru kelas IV dan siswa sebanyak 30. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Pada penelitian ini dilakukan wawancara kepada guru kelas IV terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran dan keterampilan dalam mengoperasikan sarana pembelajaran *online* oleh guru. Setelah pelaksanaan wawancara dengan guru, maka peneliti melaksanakan observasi kepada siswa. Pelaksanaan observasi melalui media online, hal ini karena pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan menggunakan media *online*. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dilakukan analisis. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini sesuai dengan pendapat Milles and Huberman dalam penelitian wani (2013) dengan 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang dilaksanakan dalam jaringan menjadi kewajiban pada beberapa sector, begitu juga bidang pendidikan, hal ini disampaikan oleh (He, Xu, & Kruck, 2014). Pembelajaran tatap muka disebut juga model pembelajaran tradisional, dalam pelaksanaannya membutuhkan pemanfaatan-pemanfaatan teknologi (Panigrahi, Srivastava, & Sharma, 2018). Dalam proses pembelajaran dalam jaringan diperlukan kolaborasi pihak-pihak yang terkait (Listikova, Egorov, Lebedeva, Bulganina, &

Prokhorova, 2020). (Huda et al., 2018) menyampaikan bahwa, pembelajaran dalam jaringan merupakan lingkungan belajar modern. Menurut (Williams, Birch, & Hancock, 2012) bahwa dalam belajar secara dengan moda online, tidak hanya manfaat tambahan yang sejatinya diperoleh, maka dianjurkan oleh (Holland, 2019) bahwa belajar online yang dimaksud adalah bukan pembelajaran secara informal yang tidak terstruktur, namun seluruh sumber daya diwujudkan guna terwujudnya pembelajaran online yang maksimal (Palvia et al., 2018).

Proses pengumpulan data oleh peneliti diperoleh data observasi tentang kendala pemanfaatan *smartphone* pada proses pembelajaran. Adapun hasilnya, di sajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Kendala pemanfaatan *smartphone* pada proses pembelajaran**

No	Penggunaan <i>Smartphone</i> dalam Proses Pembelajaran	Kendala Siswa
1	<i>Zoom</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Belum mampu mengoperasikan zoom dengan baik</li> <li>b) Terdapat batasan waktu yaitu 40 menit</li> <li>c) Jaringan tidak stabil</li> <li>d) Apabila pembelajaran dari rumah, sebagian besar orang tua yang mendampingi belum familiar dengan zoom.</li> <li>e) Hanya bertahan beberapa menit saja, karena baterai hp yang labil</li> </ul>
2	<i>google classroom</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Belum menguasai fiturnya</li> <li>b) Belum mengetahui penggunaannya dalam pembelajaran.</li> <li>c) Tidak mengetahui tugas yang disampaikan guru</li> <li>d) Bila siswa hanya memiliki HP, maka tampilan layar saat mengakses <i>google classroom</i> terlalu kecil</li> <li>e) Pendamping belajar di rumah belum familiar dengan <i>google classroom</i></li> </ul>
3	<i>Whatsapp (WA)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Dalam waktu yang sama digunakan anggota keluarga lain yang sedang belajar</li> <li>b) Jaringan tidak stabil</li> <li>c) Kuota internet terbatas</li> <li>d) Kesulitan menyimpan materi, karena sebagian besar data penyimpanan sudah maksimal di HP</li> <li>e) HP sering eror dan tidak beroperasi dengan maksimal</li> </ul>

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh saat proses pembelajaran online, bulan Oktober sampai dengan November 2021, didiskripsikan pada bagian di bawah ini:

### Kendala Pemanfaatan *smartphone* pada proses pembelajaran

Pembelajaran melalui aplikasi *zoom*, pada pelaksanaannya ada beberapa kendala. Dalam rangka proses pembelajaran dengan sistem tatap muka secara virtual, pada masa proses pembelajaran online yang banyak digunakan adalah pemanfaatan aplikasi *zoom*. Di MI Attaqwa 11 Bekasi kelas IV telah mampu menggunakan aplikasi *zoom*. Hal ini karena para siswa kelas IV, telah mampu di ajak komunikasi. Hasil wawancara dengan guru pada tanggal 11 Oktober 2021 menunjukkan bahwa, Media *zoom* merupakan hal yang baru, sehingga sebagian besar guru belum mampu mengoperasikannya. Apabila dilihat dari sisi siswa dan orangtua atau wali pun juga demikian. Selain itu pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan *zoom*, banyak kendala tentang jaringan yang labil dan juga dalam jangka waktu penggunaan saat pembelajaran yang belum premium hanya empat puluh menit. Dalam mengoperasikan *zoom*, fitur yang ada dalam media tersebut para guru belum maksimal dalam mengoperasikannya. Hal ini seperti fitur *share screen*, *white board*, peran *host-co host* serta penggunaan *speaker*.

Menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dapat digunakan untuk komunikasi secara langsung. Pada kondisi pandemic yang menuntut untuk di rumah saja, guru dan siswa atau siapa saja yang memiliki aplikasi, dapat berkomunikasi. Aplikasi *zoom* sangat sesuai untuk media pembelajaran (Haqien & Rahman, 2020). Dampak positif dapat diperoleh dalam penggunaannya, memberikan dampak kemudahan pembelajaran oleh siswa (Ismawati & Prasetyo, 2020). Adapun Kelebihan aplikasi *zoom* yang digunakan dalam pembelajaran seperti seperti fleksibilitas dalam proses pembelajaran dapat menunjang kelancarannya (Mubarak, Wahdah, Ilmiani, & Hamidah, 2020). Dengan demikian, bila dilihat dari keunggulannya, aplikasi *zoom* membantu proses pembelajaran

*Smartphone* memiliki sisi fungsi dan dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari, hal ini seyogyanya berlaku juga pada proses pembelajaran di MI Attaqwa 11 Bekasi Hasil wawancara tanggal 9 Oktober 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar Guru kurang memanfaatkan *google classroom*, hal ini karena belum menguasai dan mengetahui penggunaannya dalam pembelajaran. Pada sisi siswa maupun orang tua atau wali, belum mampu mengoperasikan *google classroom* yang dapat diakses melalui *smartphone*. Penugasan yang disampaikan oleh guru, belum diterima dengan baik, hal ini disaat pemberian tugas melalui *google classroom*, hampir semua siswa kelas IV Attaqwa 11 Bekasi tidak mengumpulkan tugas melalui fitur *upload* dalam *google classroom*.

Pada proses distribusi, baik materi maupun tugas, *Google Classroom* merupakan media yang menyediakan kemudahan, selain itu mampu sebagai sarana penilaian terhadap hasil unjuk kerja siswa, hal ini menurut (Marharjono, 2020) Guru dapat memanfaatkan *google classroom* untuk membantu proses pembelajaran, adapun fitur yang dimanfaatkan seperti *upload* hasil tugas siswa dan dapat diprogramkan target waktunya. Menurut (Atikah, Prihatin, Hernayati, & Misbah, 2021), *google classroom* dalam penggunaannya tidak berbayar dan aman untuk di akses. Beberapa penelitian yang membahas tentang *google classroom*, terdapat pengaruh signifikan pada aspek motivasi belajar melalui penerapan *google classroom* (Nirfayanti & Nurbaeti, 2019). *WhatsApp* dan Penggunaan *google classroom* kepada siswa, mampu meningkatkan hasil belajar (Amlin, 2021). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa dosen bersama mahasiswa sangat mudah di operasikan hal ini tentu sesuai dengan tuntutan pembelajaran mahasiswa (Sahelatua, 2018). Menurut Penelitian (Bhimani, 2020) pada pembelajaran melalui virtual, keefektifan *Google classroom* mudah diterapkan. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Amalia & Puwaningsih, 2020) tentang kemampuan pemahaman konsep, hasilnya adalah positif dan signifikan. Oleh karena itu, dari

beberapa penelitian yang dilaksanakan bahwa melalui google classroom proses pembelajaran online efektif untuk dilaksanakan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada MI Attaqwa 11 Bekasi penggunaan *WhatsApp* (WA) menjadi pendukung komunikasi saat proses pembelajaran *online*. Namun, sesuai dengan wawancara 9 Oktober 2021 dalam prosesnya saat pembelajaran berlangsung, tidak semua siswa mampu mengakses WA, hal ini karena ketersediaan smartphone yang dalam satu keluarga sangat terbatas. Kenyataannya satu keluarga sebagian besar anak nya sedang belajar online semuanya, sehingga didapat satu smartphone digunakan dua sampai tiga anggota keluarga. Apabila pembelajaran oleh guru dilaksanakan melalui WA Group, sebagian besar siswa memiliki respon yang rendah, seakan-akan proses pembelajaran guru tidak mampu maksimal diterima siswa. Alternatifnya maka guru MI Attaqwa 11 Bekasi menggunakan WA sebagai sarana untuk mengirimkan materi dan soal maupun tugas. Dalam pengumpulan tugas, cenderung siswa mengabaikan dan tidak mengumpulkan tugasnya sesuai dengan yang diberikan guru.

*Whatsapp* (WA) dapat digunakan sebagai platform pesan, dalam proses pembelajarannya siswa dihimpun dalam grup WA dan proses pembelajaran dilaksanakan secara pesan ((Endah Yuliani & Romadhiyana Kisno Saputri, 2021); (Habibah, Salsabila, Lestari, Andaresta, & Yulianingsih, 2020), adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan WA dapat diakses dengan low data internet, sehingga dapat memberikan kemudahan dalam pembelajaran online (Bakhtiyar, 2017). Dalam temuan beberapa penelitian, bahwa WA dapat digunakan sebagai alat pembelajaran daring. Seperti penelitian yang dilaksanakan oleh (Pratama & Yusro, 2016) bahwa Implementasi WA mampu meningkatkan hasil belajar (Abdul Muqsih & Zainiyati, 2021). Penelitian lain yang relevan adalah oleh (Bakhtiyar, 2017), Penerapan pembelajaran menggunakan WA pada proses pembelajaran terkait bahaswa, mampu meningkatkan motivasi belajar. Hasil penelitian (Yudha, Zulela, & Handayani, 2021), melalui perpaduan WAG dan media Zoom, memberikan kemudahan akses dan pemahaman materi. Oleh karena itu, penggunaan WA dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran online, kreativitas guru dapat menerapkan perpaduan-perpaduan media yang sesuai. Pendapat lain oleh (Neo, Park, Lee, Soh, & Oh, 2015), bahwa pada siswa di Negara Malaysia pembelajaran interaktif berupa dalam jaringan diterima dengan baik dan memiliki sifat fleksibilitas.

Media pembelajaran yang digunakan guru di MI Attaqwa 11 Bekasi kelas IV diantaranya adalah Zoom, Google Classroom, dan WhatsApp. Disampaikan oleh (Habibah et al., 2020), platform YouTube, WhatsApp Group, Google Classroom (GC), Zoom Cloud Meet, Google meet dan lainnya dapat diterapkan pada institusi pendidikan untuk pembelajaran, pendapat ini tentu didasari bahwa dalam masa pandemic pembelajaran dilaksanakan dari rumah dan mengurangi kerumunan. Sejalan dengan pendapat di atas oleh (Amalia & Puwaningsih, 2020) bahwa WA, telegram, Zoom, Google Classroom dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini pemanfaatan *Google Classroom*, *Zoom* dan *WhatsApp* yang memiliki problematika yang paling tinggi adalah *Google Classroom*, hal ini karena belum menguasai dan mengetahui penggunaannya dalam pembelajaran.

### **Ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran**

Pada MI Attaqwa 11 Bekasi, terdapat kekurangan dalam aspek sarana dan prasarana (sarpras) pembelajaran *online*. Dalam proses pembelajaran, guru telah disediakan sarpras internet di sekolah. Untuk sarpras siswa disediakan oleh orangtuanya baik dari segi *smartphone* atau tambahan kouta internet dari pemerintah. Namun tambahan kuota internet dari pemerintah yang diberikan kepada siswa, tidak sepenuhnya stabil digunakan. Hal ini karena berbagai masalah seperti lokasi siswa yang

tidak maksimal sinyal internetnya dan juga penggunaannya dicabang melalui fitur teetering kepada kakak maupun adik yang ada dalam satu rumah.

Hasil observasi kepada siswa tanggal 11 Oktober 2021 menunjukkan rendahnya sarana *smartphone* dalam pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran matematika secara daring, dalam satu keluarga minimal terdiri dari 2 anak. Dari 2 anak tersebut, seluruhnya bersekolah. Dengan demikian semua anggota keluarga dan atau orangtua siswa menggunakan satu *smartphone*, sehingga menyebabkan terlambat penerimaan pembelajaran dari guru. Ada pula peserta didik yang berada dalam keluarga yang tidak mampu, bahkan tidak memiliki *smartphone*. Bagi siswa yang belum dan atau tidak mempunyai *smartphone* sebagai sarana belajarnya, maka siswa tersebut hadir ke kediaman guru untuk memberikan tugas atau menayakan materi pembelajaran pada hari yang sama maupun dilain waktu.

Sesuai dengan wawancara dengan siswa tanggal 11 Oktober 2021, disampaikan bahwa “ketersediaan *smartphone* tersedia, namun Jaringan internet tidak stabil. Hal ini membuat saya tidak mampu belajar dengan maksimal. Menurut pengakuan orang tua lainnya bahwa *smartphone* yang dimiliki hanya satu-satunya dan dibagi-bagi dengan ke tiga pengguna saat belajar bersama, hal ini karena masih dalam tingkatan sekolah dasar. *Smartphone* yang dimiliki kualitasnya tidak memadai sesuai dengan fungsinya, *smartphone* yang dimiliki terkadang eror, hal ini saat pembelajaran berlangsung terkadang shutdown secara tiba-tiba, tentu saat proses pembelajaran matematika berlangsung, pernah terjadi layar *smartphone* tiba-tiba tidak bisa dioperasikan dan layar yang muncul berwarna putih. Beberapa Orang tua memberikan keterangan bahwa mereka tidak memperoleh bantuan kuota internet dari pemerintah maupun dari sekolah. “ Dengan demikian, dengan dana pribadi kouta internet secara mandiri. Dengan demikian, proses pembelajaran memanfaatkan ketersediaan *smartphone* di rumah masing-masing siswa.

Peralatan TIK di sekolah dan pulsa internet telah di upayakan oleh sekolah. Namun peralatan tersebut dipergunakan di sekolah dan tidak diperbolehkan untuk dipinjam, kondisi *pandemic* menuntut seluruh warga sekolah, untuk tetap di rumah, sehingga sarana dan prasarana laptop tidak dapat digunakan. Atas dasar kesehatan, bahwa tidak ada kerumunan di sekolah. Dengan demikian, sarana dan prasarana pribadi sesuai dengan kemampuan ekonomi orang tua yang tersedia di sekolah.

Dalam *online learning smartphone*, tablet, dan atau, ataupun laptop sebagai penunjang yang dapat dioperasikan secara fleksibel. Internet menjadi kunci dalam proses pembelajaran online, maka dalam kondisi apapun dapat dilangsungkan proses pembelajaran berbantuan aplikasi dengan ketersediaan internet yang cukup (Sourial, Longo, Vedel, & Schuster, 2018), Menurut (Rahayu, 2021), sarpras pembelajaran daring berupa alat sistem informasi. Pada pelaksanaan pembelajarannya, sebagian besar guru dan orang tua menggunakan *smartphone* (Harahap et al., 2021), penggunaan *smartphone* merupakan alat yang *fleksibel* dan praktis untuk digunakan.

Hasil data yang didapat terkait dengan **ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran adalah** ketersediaan *smartphone* tersedia, namun Jaringan internet tidak stabil, tambahan kuota internet dari pemerintah yang diberikan kepada siswa, tidak sepenuhnya stabil digunakan, kondisi *pandemic* menuntut seluruh warga sekolah, untuk tetap di rumah, sehingga sarana dan prasarana laptop tidak dapat digunakan yang tersedia di sekolah.

#### **Keterampilan dalam mengoperasikan sarana pembelajaran online oleh Guru.**

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan, ditemukan kendala mengenai pengoperasian media pembelajaran online. Di MI Attaqwa 11 Bekasi kelas IV, berdasarkan wawancara 11 Oktober 2021 tidak semua guru belum maksimal dalam mengoperasikan media pembelajaran *online*. Ditemukan beberapa guru belum

mampu mengoperasikan sarana pembelajaran *online*. Sebagian guru belum memiliki keterampilan yang maksimal. Sehingga, proses pembelajaran online yang dilakukan guru yang memiliki kekurangan pengoperasian tersebut di MI Attaqwa 11 Bekasi kelas IV, dengan distribusi penugasan untuk siswa. Guru menuntut siswa dalam pengumpulannya dengan waktu yang ditentukan oleh guru tersebut. Tidak dapat dipungkiri kenyataan ini, dikarenakan kemampuan guru gagap IT masih banyak. Terdapat guru – guru yang belum menguasai TIK. Dalam perkembangan zaman yang makin berkembang pada aspek teknologi, maka dalam dunia pendidikan pun guru dituntut mampu untuk mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini agar proses pembelajaran dikemas dengan baik dan menarik untuk disajikan kepada siswa. Banyak guru yang tidak menguasai teknologi karena keterampilan dalam pencarian file (Sahelata, 2018).

Pembelajaran online berdampak pada pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, hal ini menurut (Muskania & Zulela MS, 2021). Proses belajar mengajar agar dapat berlangsung dengan baik, maka guru seyogyanya mampu mengoperasikan media pembelajaran *online*. Dalam proses pembelajarannya memanfaatkan teknologi informasi yang mampu diakses baik guru maupun siswa (Putranti, 2013), Dengan demikian, dalam pembelajaran online menuntut guru maupun pendidikan lainnya mampu menguasai teknologi.

### SIMPULAN

Pembelajaran *online* yang dilaksanakan di MI Attaqwa 11 Bekasi terdapat problematika. Dari sisi (1) kendala pemanfaatan smartphone dalam pembelajaran yaitu tentang penggunaan media pembelajaran menggunakan aplikasi *zoom*, *cloud meet*, *google classroom* (GC), dan *WhatsApp* (WA), guru dan siswa sebagian besar belum familiar dengan penggunaan *Whatsapp* (WA), *Google classroom* (GC) dan *Zoom*, sehingga proses pembelajaran belum mampu ditransfer dengan baik. 2) Kendala sarpras dalam pembelajaran, Sarana prasarana pembelajaran *online* terlihat kurang dan masih minim, didapat data bahwa satu keluarga memiliki satu perangkat smartphone untuk dua sampai tiga anggota keluarga dalam proses pembelajaran online, kuota yang diberikan pemerintah belum mampu digunakan dengan baik, ada juga siswa maupun orang tua yang tidak memiliki smartphone sebagai sarana pembelajaran online. (3) Keterampilan dalam Mengoperasikan sarana pembelajaran online oleh guru, dengan pertimbangan bahwa sebagian besar guru MI Attaqwa 11 Bekasi masih dalam proses beradaptasi dalam teknologi, sehingga membutuhkan pelatihan untuk mengoperasikannya. Selain itu, dikarenakan keterampilan penggunaan teknologi berkurang. Dengan demikian proses pembelajaran online dapat terlaksana dengan baik, apabila ketersediaan sarana prasarana pembelajaran online baik siswa dan guru memadai, seperti smarphone, laptop, dan sejenisnya, selain itu keterampilan dan penguasaan dalam penggunaan aplikasi atau media yang digunakan sebagai sarana belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muqsith, M. K., & Zainiyati, H. S. (2021). Studi Komparasi Penggunaan WhatsApp dan Schoology Terhadap Hasil Belajar Di Masa Darurat. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(1), 57. <https://doi.org/10.30734/jpe.v8i1.1033>
- Amalia, S. R., & Puwaningsih, D. (2020). Pengaruh Self Regulated Learning Dan Web Course Berbantuan Google Classroom, Whatsapp Group Terhadap Pemahaman Konsep. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 917.

<https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3009>

- Amlin, A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Media Google Classroom dan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa Kelas XII Busana 2 SMK Negeri 3 Baubau. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 431. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3907>
- Andel, S. A., de Vreede, T., Spector, P. E., Padmanabhan, B., Singh, V. K., & Vreede, G. J. de. (2020). Do social features help in video-centric online learning platforms? A social presence perspective. *Computers in Human Behavior*, 113, 106505. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106505>
- Atikah, R., Prihatin, R. T., Hernayati, H., & Misbah, J. (2021). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Petik*, 7(1), 7–18. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v7i1.988>
- Bakhtiyar, M. A. (2017). Promoting Blended Learning in Vocabulary Teaching Through. *Nidhomul Haq*., 2(2), 106–112.
- Bhimani, N. T. (2020). Google Classroom platform for Physiology teaching in Medical College. *Al Ameen Journal of Medical Sciences*, 14(3), 295–303.
- Endah Yuliani, & Romadhiyana Kisno Saputri. (2021). Perbandingan Penggunaan Platform Google Classroom dan Grup WhatsApp Dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 238–243. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.934>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Habibah, R., Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 1. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1070>
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6511>
- Harahap, H. S., Hrp, N. A., Nasution, I. B., Harahap, A., Harahap, A., & Harahap, A. (2021). Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1133–1143. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- He, W., Xu, G., & Kruck, S. E. (2014). Online is education for the 21st century. *Journal of Information Systems Education*, 25(2), 101–105.
- Holland, A. A. (2019). Effective principles of informal online learning design: A theory-building metasynthesis of qualitative research. *Computers and Education*, 128, 214–226. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.09.026>
- Huda, M., Maselena, A., Teh, K. S. M., Don, A. G., Basiron, B., Jasmi, K. A., ... Ahmad, R. (2018). Understanding Modern Learning Environment (MLE) in big data era.

*International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 13(5), 71–85.  
<https://doi.org/10.3991/ijet.v13i05.8042>

- Hussein, E., Daoud, S., Alrabaiah, H., & Badawi, R. (2020). Exploring undergraduate students' attitudes towards emergency online learning during COVID-19: A case from the UAE. *Children and Youth Services Review*, 119, 105699. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105699>
- Hwang, G. J., Wang, S. Y., & Lai, C. L. (2021). Effects of a social regulation-based online learning framework on students' learning achievements and behaviors in mathematics. *Computers and Education*, 160, 104031. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104031>
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 665. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.671>
- Kkese, E. (2020). McGurk effect and audiovisual speech perception in students with learning disabilities exposed to online teaching during the COVID-19 pandemic. *Medical Hypotheses*, 144(August), 110233. <https://doi.org/10.1016/j.mehy.2020.110233>
- Lage-Cal, S., Folgueras-Díaz, M. B., Alonso-Hidalgo, M., García-Menéndez, D., & Fernández-García, F. J. (2020). Investigation of the effectiveness of online learning tools for energy performance certificates preparation. *Energy Reports*, 6(xxxx), 609–614. <https://doi.org/10.1016/j.egy.2019.09.034>
- Listikova, A. V., Egorov, E. E., Lebedeva, T. E., Bulganina, S. V., & Prokhorova, M. P. (2020). Research of the Best Practices of Artificial Intelligence in the Formation and Development of Personnel. In *Lecture Notes in Networks and Systems* (Vol. 73). [https://doi.org/10.1007/978-3-030-15160-7\\_137](https://doi.org/10.1007/978-3-030-15160-7_137)
- Marharjono, M. (2020). Manfaat Pembelajaran Sejarah Menggunakan Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 56–63. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.155>
- Mubarak, M. R., Wahdah, N., Ilmiani, A. M., & Hamidah, H. (2020). Zoom Cloud Meeting: Media Alternatif dalam Pembelajaran Maharah Kalam di Tengah Wabah Virus Corona (Covid-19). *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(2), 211. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1445>
- Muskania, R., & Zulela MS. (2021). Realita Transformasi Digital Pendidikan di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 155–165. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15298>
- Neo, M., Park, H., Lee, M. J., Soh, J. Y., & Oh, J. Y. (2015). Technology acceptance of healthcare e-learning modules: A study of Korean and Malaysian students' perceptions. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 14(2), 181–194.
- Nirfayanti, N., & Nurbaeti, N. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa.

*Proximal Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 50–59.  
Retrieved from <https://e-journal.my.id/proximal/article/view/211>

Palvia, S., Aeron, P., Gupta, P., Mahapatra, D., Parida, R., Rosner, R., & Sindhi, S. (2018). Online Education: Worldwide Status, Challenges, Trends, and Implications. *Journal of Global Information Technology Management*, 21(4), 233–241. <https://doi.org/10.1080/1097198X.2018.1542262>

Panigrahi, R., Srivastava, P. R., & Sharma, D. (2018). Online learning: Adoption, continuance, and learning outcome—A review of literature. *International Journal of Information Management*, 43(May), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2018.05.005>

Pratama, H., & Yusro, A. C. (2016). Implementasi WhatsApp Mobile Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pokok Bahasan Pengenalan Komponen Elektronika. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 2(2), 65. <https://doi.org/10.25273/jpfk.v2i2.696>

Putranti, N. (2013). Cara Membuat Media Pembelajaran Online Menggunakan Edmodo. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 2(2), 139–147.

Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>

Rahayu, A. D. dan M. S. H. (2021). Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09, No. 1(Sarana pembelajaran daring), 186–199.

Sahelatua, L. V. dan M. (2018). Kendala Guru Memanfaatkan Media It Dalam Pembelajaran Di Sdn 1 Pagar Air Aceh Besar. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 131–140. Retrieved from <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/download/8579/3601>

Sourial, N., Longo, C., Vedel, I., & Schuster, T. (2018). Daring to draw causal claims from non-randomized studies of primary care interventions. *Family Practice*, 35(5), 639–643. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmz005>

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta

Williams, A., Birch, E., & Hancock, P. (2012). The impact of online lecture recordings on student performance. *Australasian Journal of Educational Technology*, 28(2), 199–213. <https://doi.org/10.14742/ajet.869>

Yudha, C. B., Zulela, & Handayani, T. (2021). Learning in Networks During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1060–1066.